

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III, KASIHAN, BANTUL

IMPLEMENTATION OF THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD AT TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III KASIHAN, BANTUL

Oleh: Arnia Fauchi Umaroh, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta
arnia.fauchi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode keteladanan, dan metode karya wisata. 3) Evaluasi dilakukan setiap hari menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan penampilan. 4) Faktor pendukung meliputi teman, keluarga, dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak, teman, dan keluarga.

Kata kunci: pengembangan nilai agama dan moral

Abstract

This study aims to describe implementation of the development of religious and moral value in children aged 5-6 years old at TK ABA Labbaik Among Putro III. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The result showed: 1) Planning is done by making annual program plan, semester program, weekly program, and daily program. 2) The implementation is carried out using the play method, the story method, the habituation method, the exemplary method, the demonstration method, and the field trip method. 3) Evaluation is carried out every day using the technique of assessing anecdotal notes, observation, conversation, assignment, work result, and performances. 4) supporting factor include friends, family, and learning media. While the inhibiting factor is the ability of children, friends, and family.

Keyword: development of religious and moral value

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak setiap manusia yang harus dipenuhi karena pendidikan adalah sebuah proses yang akan berlangsung tanpa batas yaitu sejak lahir sampai kehidupan manusia tersebut berakhir. Pendidikan dapat berlangsung kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun. Tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia tidak akan berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (lifelong education) dalam Tap MPR No.IV/MPR/1970 tentang GBHN (Jannah, 2013: 8).

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014

dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya (Kemendikbud, 2014). Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik-motorik, dan seni (Fauziddin, M & Mufarizuddin, 2018: 163). Salah satu aspek yang penting ditanamkan pada anak sejak usia dini yaitu nilai agama dan moral.

Dewasa ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-

hari pada anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan oleh anak-anak, bahkan perilaku bunuh diripun sudah mulai ditiru anak-anak. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan di lingkungan sekitar (Setiawati 2006: 42).

Hasil survei yang diungkapkan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Abdurahman Mas'ud, saat membuka Seminar Internasional Ulama Perempuan di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menyatakan bahwa sebanyak 61% orang tua kurang atau tidak mengajarkan sholat dan mengaji kepada anak-anak mereka, dimungkinkan bisa jadi orang tua memasrahkan anak-anaknya belajar kepada lembaga TPA/TPQ dan Ustad. Hasil survei selanjutnya menemukan bahwa 60% orang tua tidak memperhatikan apakah anaknya sudah melaksanakan shalat atau belum. Padahal shalat adalah pondasi utama yang mempunyai pengaruh yang baik untuk membentuk akhlak anak dan nation at large. Abdurahman menjelaskan, fakta ini terungkap dari survei terkait kondisi pendidikan agama dalam keluarga oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan RI pada 2016. Survei tersebut dilakukan terhadap 930 keluarga yang tersebar di 16 kabupaten/kota di 5 provinsi, yakni Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. (Lilik Handayani, 2017).

TK ABA Labbaik Among Putro III merupakan salah satu pendidikan taman kanak-kanak yang berada di bawah Yayasan Aisyiyah cabang Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan menjadi salah satu penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini berbasis agama di wilayah kabupaten Bantul. Tepatnya di dusun Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK ini mengenalkan anak kepada Tuhan melalui

berbagai cara dan kegiatan, anak diajarkan beribadah sesuai ajaran agama islam, anak diajarkan sopan santun, mandiri, tolong menolong dan lain sebagainya.

TK ABA Labbaik Among Putro III merupakan sekolah yang bernuansa islami dan agamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah pada bulan Maret 2020 diperoleh bahwa visi dan misi dari TK ini yaitu: menciptakan manusia yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang baik, jasmani yang kuat, terampil dan cerdas. Dengan misi: 1) Memberikan bekal kepada anak didik agar mempunyai tujuan hidup yang jelas dan benar. 2) Mencintai Al-qur'an sehingga menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. TK ini berpedoman kepada kurikulum Al-Islam yaitu kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kemuhammadiyah.

Lembaga ini mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti adanya shalat dhuha yang dilaksanakan selama satu minggu satu kali, beberapa anak sudah hafal beberapa surat-surat dalam Al-Qur'an seperti surat An-Nas, surat Al-Ikhlash, surat Al-Kautsar. Adanya anak yang sudah hafal beberapa hadist beserta artinya seperti hadist tidak boleh marah, hadist kasih sayang, dll. Adanya anak yang sudah hafal beberapa do'a sehari-hari beserta artinya seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, dll. Adanya anak yang sudah mengetahui nama-nama 10 malaikat. Adanya anak yang menghafal beberapa Asmaul Husna, anak yang membuang sampah di tempatnya, anak meludah di kamar mandi, anak bersalaman dengan semua guru ketika baru datang, serta beberapa prestasi yang di raih TK ABA Labbaik tingkat kabupaten dan kecamatan. Hal ini yang melatarbelakangi perlu adanya kajian yang lebih lanjut mengenai pengembangan nilai agama dan moral. Peneliti berharap penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci terkait pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan nilai agama dan moral di sekolah yang lain..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III dengan jelas dan rinci tanpa menggunakan hasil perhitungan angka, akan tetapi berupa kalimat-kalimat sehingga akan memperjelas hasil dari penelitian ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK ABA Labbaik Among Putro III yang beralamatkan di Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul pada bulan Maret sampai bulan Juli 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian di TK ABA Labbaik Among Putro III adalah semua orang yang terlibat dalam proses implementasi pengembangan nilai agama dan moral meliputi kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali murid. Objek penelitian yang akan diamati adalah implementasi pengembangan nilai agama dan moral.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Pengumpulan data studi kasus dapat dilakukan dengan 6 cara yaitu observasi langsung, observasi peran serta, rekam arsip, wawancara, perangkat fisik, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (Satori, D & Aan Komariah, 2011: 130). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

terstruktur. Sugiyono mengatakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa:

a) Pedoman wawancara, berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Daftar pertanyaan ini kemudian ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan orang tua/wali murid.

b) Pengembangan pedoman wawancara, adalah pertanyaan yang telah disusun namun sekiranya belum dapat memberikan informasi maka dapat difokuskan lagi pada satu pertanyaan.

2. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sudarsono (2017: 58), dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, bahkan referensi lain.

Kegunaan dari teknik dokumentasi ini adalah menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara dapat dipercaya atau lebih kredibel sebagai sumber data penelitian. Adapun dokumentasi dari penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pendidikan agama moral seperti foto kegiatan praktek sholat dhuha, hafalan do'a, Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Anggito & Setiawan, 2018: 75) bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah mutlak karena peneliti bertindak

sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan pedoman seperti pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing yang selanjutnya akan dilakukan pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga mendapat kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2016: 335).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan model Miles dan Huberman. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka. sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari empat proses yakni:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara seseorang untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan di lapangan melalui proses observasi, interview, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan cara guru menstimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III.

2) Kondensasi data

Mengkondensasi data merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip wawancara,

observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.

Data yang diperoleh kemudian diketik ke dalam bentuk uraian rinci, lalu uraian tersebut dikondensasi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai masalah. Pada penelitian ini segala data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikondensasi dengan memilah data yang diperoleh.

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

4) Penarikan kesimpulan

Peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsisi. Kesimpulan ini bersifat sementara dan belum pasti. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran agama. TK ABA Labbaik Among Putro III merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini yang tercantum dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Implementasi stimulasi pengembangan nilai agama dan moral di TK ABA Labbaik Among Putro III dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan

pendapat Jamil Suprihatiningrum (2016: 107) bahwa pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan di TK ABA Labbaik Among Putro III terdiri dari program semester, program mingguan, dan program harian. Program tahunan disusun di awal tahun pembelajaran yang berisi tentang waktu pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan seperti ajaran awal, puncak tema, pembagian laporan hasil perkembangan anak, kegiatan pendukung, kegiatan parenting, dan kegiatan layanan kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Marwiyah, dkk (2018 :72) bahwa program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai.

Program semester disusun di awal semester. Program semester ini mencakup tema, sub tema, alokasi waktu tiap sub tema, teknik penilaian, dan puncak tema. Hal ini sesuai dengan pendapat Marwiyah, dkk (2018: 73) bahwa program semester berisikan tentang identifikasi, tema, sub tema, kompetensi ini, dan alokasi waktu.

Program mingguan disusun satu minggu sekali di awal minggu yang berisi kegiatan yang akan digunakan selama satu minggu ke depan. Program mingguan kemudian dikembangkan lebih spesifik lagi ke dalam bentuk program harian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mareta Wahyuni, dkk (2015: 3-19) bahwa rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran satu minggu RPPM diabarkan dari program semester dan berisi identitas program layanan, kompetensi dasar yang dipilih, materis pembelajaran, rencana kegiatan.

Program harian disusun sebelum waktu pembelajaran yang berisi penilaian, kelompok usia, tema, sub tema, model pembelajaran, indikator yang hendak dicapai, alat dan bahan, kegiatan mulai dari masuk hingga pulang sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mareta Wahyuni, dkk (2015: 3-19) bahwa format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian.

Metode yang digunakan di TK ABA Labbaik Among Putro III yaitu metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode keteladanan, dan metode karya wisata. Metode bermain di TK ini dilakukan dengan cara bermain peran dan memanfaatkan media seperti balok yang dibuat berbagai macam bentuk sesuai keinginan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Afifa Khairunisa (2020: 9-10) bahwa metode bermain adalah suatu metode pembelajaran dengan cara melakukan gerakan-gerakan melalui fisik atau jasmani peserta didik dalam rangka mengembangkan otot-otot.

Pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III menggunakan beberapa metode yang bervariasi yaitu, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode keteladanan, dan metode karya wisata. Metode cerita di TK ini dilakukan dengan cara menceritakan buku-buku bergambar dengan kehidupan islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2014: 193-207) bahwa dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak.

Metode pembiasaan di TK ini dilakukan secara berulang-ulang diantaranya dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiaji Raharjo dalam Geanisa Lutfi Kholisa (2020: 10-12) bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.

Metode demonstrasi di TK ini yaitu mengenalkan tata cara berwudhu dan mendirikan

shalat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobry (2014: 44) bahwa memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Metode keteladanan di TK ini terlihat dari cara berpakaian guru yang rapi dan sopan hingga tutur kata yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2015: 177-178) bahwa perkembangan moral dan emosi pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan cara memberikan contoh perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Metode karya wisata di TK ini yaitu kunjungan ke kebun binatang dan makam para wali. Hal ini sesuai dengan pendapat Setianingsih (2019: 78) bahwa orang tua atau pendidik bisa mengajak anak berpergian ke tempat-tempat wisata alam.

Evaluasi hasil belajar anak terkait implementasi pengembangan nilai agama dan moral di TK ABA Labbaik Among Putro III dilakukan setiap hari menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan penampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2012: 28-36) bahwa jenis penilaian non tes meliputi rating scale, observasi, wawancara, dokumentasi, angket (kusioner), catatan anekdot.

Dalam setiap kegiatan implementasi stimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi stimulasi pengembangan nilai agama dan moral diantaranya yaitu teman, keluarga, dan media pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak, teman, dan keluarga. Untuk mengatasi faktor penghambat di TK ini guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada anak yang sulit diatur tersebut agar anak bisa menerima apa yang diperintahkan guru bukan malah memberontaknya.

Hasil temuan di atas diperkuat dengan pendapat Hurlock dalam Suyadi dan Maulidya

(2013: 55-58) bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: (1) Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, (2) Faktor emosi, (3) Metode mendidik anak, (4) Beban tanggung jawab yang berlebihan, (5) Faktor keluarga di masa kanak-kanak, (6) Faktor rangsangan lingkungan

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah. Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok social di mana anak tersebut tinggal. Tidak adanya bimbingan dalam belajar. Rendahnya motivasi dalam belajar. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak di TK ABA Labbaik Among Putro III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

. Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana program tahunan, kemudian dijabarkan menjadi program semester yang kemudian dijabarkan menjadi program mingguan dan terakhir dijabarkan menjadi program harian. Program harian inilah yang nantinya akan menjadi patokan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak di TK ABA Labbaik Among III ini menggunakan metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode keteladanan, dan metode karya wisata. Metode yang digunakan setiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Evaluasi hasil belajar anak usia 5-6 tahun terkait implementasi pengembangan nilai agama dan moral di TK ABA Labbaik Among Putro III

dilakukan setiap hari menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan penampilan.

Dalam setiap kegiatan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral diantaranya yaitu teman, keluarga, dan media pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak, teman, dan keluarga. Untuk mengatasi faktor penghambat di TK ini guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada anak yang sulit diatur tersebut agar anak bisa menerima apa yang diperintahkan guru bukan malah memberontaknya.

Saran

Setelah mengadakan penelitian di TK ABA Labbaik Among Putro III, maka ada beberapa saran mengenai implementasi stimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik TK ABA Labbaik Among Putro III, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengembangan nilai agama dan moral anak.
- 2) Bagi pihak sekolah sebaiknya mengadakan sosialisasi terhadap wali murid mengenai pengembangan nilai agama dan moral yang baik sesuai tahap usia perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ditulis di belakang SIMPULAN DAN SARAN, Anggito, A & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.

Daryanto. (2012). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziddin, M & Mufarizuddin. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspect in early childhood education. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 2, halaman 163.

Handayani, L. (25 April 2017). 61 persen orang tua tak ajari anaknya shalat dan mengaji.

Republika. Diakses pada tanggal 30 September 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ooyiyy396>.

Jannah, F. (2013). Pendidikan seumur hidup dan implikasinya. *Dinamika Ilmu*, Vol.3 No.1.

Kemendikbud. (2014). Permendikbud nomor 137, tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

Khairunnisa, A. (2020). Pengaruh pemberian metode bermain terhadap kemampuan teknik dasar lari sprint 50 meter kelas V SD negeri 3 Panggang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kholisa, G. L. (2020). Eksperimen metode pembiasaan mutaba'ah yaumiyah terhadap karakter religius siswa kelas V SDIT Salsabila Baiturrahman Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Marwiyah, dkk. (2018). Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Setiawati, F.A. (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: bulan sekedar rutinitas. *Paradigma*. No. 02 Th. I, Juli 2006. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publication/s/155691-ID-pendidikan-moral-dan-nilai-nilai-agama-p.pdf>.

Satori, D & Aan Komariah. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Setiyaningsih, I. (2019). Laporan hasil observasi dan laporan percobaan. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.

Sobry. (2014). Metode & model-model pembelajaran. Lombok: Holistica Lombok.

Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *E-journal Udiksha*, halaman 58.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi & Mulidya, U. (2013). Konsep dasar PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, M dkk. (2015). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Wiyani, N. A. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, N.A. (2015). Konsep dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.